

PENERAPAN PENGGUNAAN PAKAN LOKAL YANG MENGANDUNG TANAMAN HERBAL PADA TERNAK BABI

I Made S. Aryanta¹, Johanis Ly¹, Ni Nengah Suryani¹ nengahsuryani1964@gmail.com
Program Sudi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Suatu kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di kelompok Tani Tetus dan Suka Maju di desa Oeltua Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Iptek kelompok masyarakat agar memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak babi ke arah lebih baik, sehingga memperoleh produksi yang lebih tinggi. Metode yang digunakan adalah metode latihan (*in house training*), dengan menerapkan teknologi inovatif yakni penyuluhan, praktek, pendampingan dan evaluasi tentang manajemen perkandangan, manajemen menjaga kesehatan ternak, cara membuat pakan bernutrisi tinggi dan meramu herbal, teknik pemberian pakan. Hasil yang dicapai penyuluhan dan praktek berhasil (meningkat >80%) dilihat dari kehadiran dan keaktifan, mengelola kesehatan ternak dan lingkungan dengan perbaikan kandang (meningkat >70%), mampu membuat pakan campuran dengan bahan pakan lokal+herbal (meningkat >60%), trampil cara/teknik pemberian pakan (meningkat >80), sehingga terjadi peningkatan pendapatan.

Kata kunci : *babi, manajemen, produksi, formula herbal.*

ABSTRACT

Application Of Using Containing Herbal Plants Local Feed On Pigs

An extensions program was conducted at Tetus and Suka Maju Farmers groups in Oeltua, Taebenu, Kupang, East Nusa Tenggara (NTT). The activity aims to improve skills and technology capability of the farmers groups in pig raising management

in order enhance their production. The method used is training method (in house training, by applying innovative technologies such as counseling, practice, assistance and evaluation of housing management, health management, nutritious feed and herbal formulations, and feeding techniques. The results achieved from counseling and practice are successful indicated by high presence and activeness of the farmers (increased >80%), in animal health and pens environment management is improved (increased >70%), capability in formulating local feeds with herbal feeds (increased > 60%), skill in feeding methods/techniques (increased > 80), resulting in increasing farmers income

Keywords: *pigs, management, production, herbal formulation*

I. PENDAHULUAN

Kelompok Tani Tetus dan Suka Maju di Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT), mengalami kendala, yakni pendapatan keluarga masih rendah, karena babi yang dipelihara satu atau dua ekor saja; ada yang memelihara induk, namun kematian tinggi (>40%); pakan komersial, obat-obatan relative mahal. Pencegahan dan pengobatan penyakit menggunakan antibiotik dan obat kimia mahal dan tidak aman bagi konsumen, penggunaan tanaman herbal untuk mengganti antibiotik dan obat kimia tersebut belum

diketahui dan dipahami dengan baik.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ketrampilan budidaya dan pengolahannya. Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga dan ketrampilan dalam memanfaatkannya. Ternak babi yang diberi makanan mengandung tanaman herbal secara langsung menyehatkan tubuhnya dan juga menghasilkan daging sehat serta aman bagi kesehatan manusia.

Biaya pakan menjadi pengeluaran terbanyak, apalagi kalau menggunakan pakan komersial (pakan jadi dari pabrik), menyebabkan jumlah pemeliharaan sedikit. Masalah biaya pakan bisa ditekan dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang ditanam sendiri. Penggunaan bahan pakan lokal sebagai sumber energi yang tersedia di peternak adalah jagung dan dedak padi. Sedangkan sumber protein masih mengandalkan konsentrat dari toko. Konsentrat dari komersial bisa diganti dengan campuran bahan lokal seperti daun kelor, limbah ikan atau bekicot, yang telah diujicoba mampu menggantikan konsentrat komersial tersebut (Suryani, dkk. 2017). Dewasa ini konsumen menginginkan daging

berkualitas baik dan bebas dari antibiotik atau hormone promotor pertumbuhan lainnya. Untuk itu produk daging yang berasal dari ternak yang mengkonsumsi obat kimia perlu dihindari. Solusinya adalah menggantinya dengan tanaman herbal yang telah teruji mampu memperbaiki performan ternak termasuk babi dan unggas. Penggunaan bahan herbal telah diujicobakan oleh Fakultas Peternakan pada babi diantaranya kunyit untuk kesehatan dan perbaikan performan dan pencernaan babi (Dodu, dkk. 2017), temulawak dapat memperbaiki pencernaan nutrisi (Wudy, dkk. 2018); kombinasi bawang putih dan jahe 0,02% dapat memperbaiki pencernaan nutrisi Protein dan lemak (Masneno, dkk. 2018); meningkatkan pertambahan bobot badan babi (Migu, dkk. 2018) ternak babi. Penggunaan tanaman herbal juga mampu meningkatkan efisiensi pakan dan kesehatan ternak (Zainuddin, 2018), memacu pertumbuhan babi (Sinaga, dkk. 2011). Campuran kunyit, jahe dan daun sirih dapat meningkatkan produktivitas ternak (Luji Jadi, dkk. 2016). Pemberian tanaman herbal juga dapat digunakan sebagai alternative sulfa untuk mengatasi penyakit akibat bakteri (koksidiosis) (Wiedosari, dkk. 2014).

Tujuan daripada kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak babi di kelompok masyarakat mitra dalam mengelola usahanya agar permasalahan yang dihadapi terselesaikan yakni : 1) Menjaga kesehatan kandang dan lingkungan; 2) cara membuat

pakan yang baik; 3) cara membuat ramuan untuk mencegah penyakit babi; 3) cara pemberian pakan mengandung ramuan herbal.

II. MASALAH

Berdasarkan situasi seperti itu maka permasalahan yang telah diselesaikan dalam program ini adalah : 1) Masalah IPTEK masih rendah, maka perlu dilakukan penyuluhan dan praktek perkandangan, membuat pakan sendiri, mengolah bahan herbal sampai siap digunakan; 2) Pertumbuhan ternak babi rendah, sehingga perlu praktek dan pendampingan cara membuat formula ransum dari bahan pakan lokal, dengan memanfaatkan bahan lokal bergizi tinggi seperti daun kelor tua, dapat sebagai sumber protein/asam-asam amino lengkap (Suryani, dkk. 2017), sehingga biaya untuk pakan bisa dikurangi; 3). Pengelolaan kesehatan hewan rendah, karena sering upaya untuk pencegahan dan pengobatan penyakit rendah : solusinya adalah teknik sterilisasi kandang dan lingkungannya, pemberian pakan bernutrisi cukup dan seimbang dan penambahan ramuan herbal.

Solusi yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas ternak babi adalah teknik membuat formula ransum dengan bahan pakan lokal (Suryani, dkk. 2018), mengandung bahan herbal, pengganti antibiotic (Dodu, dkk.2017; Wudy, dkk.2018; Luji Jadi, dkk. 2016; Migu, dkk.2018). Perbaikan manajemen pemeliharaan, ternak babi pra sapih sampai sapih, manajemen

pemeliharaan babi penggemukan dengan perbaikan manajemen pakan dan kesehatan kandang dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan jumlah ternak, meningkatkan omzet, serta pendapatan.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *actions research* (penerapan teknologi melalui penyuluhan dan pendampingan langsung di lapangan).

Data dikumpulkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dari dua kelompok masyarakat yang berjumlah 12 anggota. Data yang terkumpul dianalisis dengan bentuk persentase.

Kegiatan dilakukan di RT 08/RW 04 Dusun I Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, selama enam bulan dari 1 Maret sampai 1 September 2019, dari pengumpulan data awal sampai evaluasi.

Tahapan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut: **Sosialisasi/Penyuluhan** : dengan memberi penjelasan kepada masyarakat untuk menambah penghasilan dapat dilakukan dengan meningkatkan IPTEK beternak babi disamping kerja sebagai petani. Produksi ternak babi dapat ditingkatkan dengan perbaikan manajemen pakan, mengelola kesehatan ternak melalui pemberian pakan mengandung bahan herbal dan kebersihan

lingkungan. Penggunaan bahan pakan lokal dapat menekan biaya dan meningkatkan keuntungan akhirnya bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Persiapan; menyiapkan semua alat dan bahan di lokasi; bahan pakan lokal, tanaman herbal.

Praktek; praktek yang dilakukan meliputi perbaikan dan pembersihan kandang, cara sterilisasi kandang, cara menyiapkan bahan herbal, cara membuat formula pakan, mencampur pakan, cara pemberian bahan herbal, cara pemberian pakan lokal mengandung bahan herbal campuran sendiri.

Pendampingan; yang dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kemampuan peternak dalam menerapkan IPTEK yang telah diberikan,

Evaluasi; dilakukan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dalam program sesuai target

Publikasi dan pelaporan; dilakukan untuk mempublikasikan dan melaporkan tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Prosedur Kerja

Sosialisasi/penyuluhan

Mengumpulkan anggota kelompok tani ternak dari kedua kelompok, untuk mendengarkan penjelasan dari nara sumber TIM PKM Fapet Undana.

Persiapan perbaikan dan sterilisasi kandang (Ginting dan Aryanta, 2015)

Menyiapkan bahan dan alat untuk perbaikan kandang induk- anak Membuat kandang box untuk anak, pemasangan lampu pemanas

- a) Sterilisasi kandang menggunakan detergent dan menyemprotkan desinfektan

Membuat Pakan (Suryani, dkk. 2017).

- a) Bahan pakan yang digunakan untuk campuran ransum, digiling halus supaya lebih mudah dicerna babi
- b) Menimbang bahan pakan sesuai komposisi formula ransum
- c) Mencampur ransum sampai homogen
- d)

Menyiapkan bahan herbal (Dodu, dkk. 2017) kombinasi dengan (Migu, dkk. 2018 dan Masneno, dkk.2018).

- a) Mengukur bahan herbal yang akan ditambahkan dalam ransum
- b) Mencampur semua bahan herbal dengan campuran ransum bahan pakan lokal (bahan pakan dan bahan herbal) sampai rata (homogen)
- c) Pemberian ransum dua kali sehari dengan jumlah pemberian sesuai umur dan besar babi pada pagi dan sore hari.

5. Pendampingan.

Dalam pemeliharaan penerapan pemberian pakan mengandung bahan herbal selalu dipantau pelaksanaannya, agar sesuai apa yang telah dipahami dalam praktek.

IV. HASIL YANG DICAPAI

Program PKM dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di RT 08 RW 04 Dusun II (Mitra I) dan RT 01 RW 01 Dusun I

(Mitra II) Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, praktek dan pendampingan.

1. Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan anggota kelompok masyarakat, berpartisipasi aktif yang ditunjukkan dari kehadiran mencapai 90%. Diskusi yang disertai dengan tanya jawab serta dalam suasana kekeluargaan. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh masing-masing pelaksana PKM tentang IPTEK pemeliharaan babi dengan menerapkan penggunaan bahan pakan lokal yang mengandung bahan herbal untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi pemeliharaan ternak babi sehingga menghasilkan ternak babi tahan penyakit dan produk yang sehat. Materi penyuluhan : Manajemen Perkandangan Ternak Babi (Ir. I Made S, Aryanta, MP), Pemeliharaan induk-anak babi (DR. Ir. Yohanis Ly, MSc), Penggunaan tanaman herbal untuk menjaga kesehatan ternak babi dan menghasilkan produk daging yang sehat (Ir. Ni Nengah Suryani, MP), Sistem pemberian pakan untuk ternak babi (Ir. Tagu Dodu, MP).



Gambar : Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Praktek Pembuatan Pakan Lokal

Praktek pembuatan pakan lokal dihadiri oleh anggota kelompok dengan antusias dan berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Praktek membuat pakan lokal dengan mencampur jagung giling, dedak padi, limbah ikan, daun kelor tua, ditambah bahan herbal berpotensi ditanam di pekarangan atau di kebun. Tabel Formula pakan

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Energi metabolisme (kkal/kg)	PK (%)
Jagung	48	1597,92	4,224
Dedak padi	25	775	3
Tepung ikan	10	297,2	5,3
Konsentrat ^{*)}	14,5	391,5	5,51
mineral-10	0,5	0	0
minyak	2	178	0
Total	100	3239,62	18,034

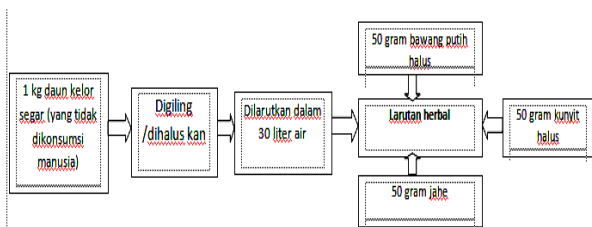
*) konsentrat dapat dibuat dari campuran bahan lokal (daun kelor, limbah ikan dan daging bekicot)

Praktek Penggunaan Bahan Herbal

Penggunaan bahan herbal sebagai tambahan dalam pakan babi bertujuan untuk meningkatkan nutrisi, daya tahan tubuh babi terhadap penyakit dengan memanfaatkan bahan-bahan dari tanaman yang berpotensi untuk diterapkan. Bahan-bahan tersebut mudah diperoleh dan untuk keberlanjutannya, dan untuk mengurangi biaya pembelian bahan herbal tanaman tersebut bisa dibudidayakan di sekitar pekarangan. Desa Oeltua memiliki embung sebagai sumber air sehingga kemungkinan kedepan penerapan penggunaan bahan herbal untuk kesehatan ternak dan keluarga bisa terwujud lebih maju. Berikut praktek pencampuran bahan herbal

seperti contoh penggunaan larutan daun kelor, bawang putih, kunyit atau jahe telah dilakukan, langsung diberikan pada ternak babi milik mitra

Prosedur pembuatan bahan herbal adalah sebagai berikut :



Larutan herbal dicampurkan dengan makanan babi sebelum diberikan dengan perbandingan 1:2 (1 kg paka 2 liter larutan herbal).

Perbaikan Kandang Babi

Perbaikan kandang babi dilakukan bersama-sama TIM PKM dan masyarakat sehingga dapat dipahami lebih mudah, sesuai yang dijelaskan dalam diskusi materi penyuluhan. Lokasi kandang babi cukup terkena sinar matahari, walaupun diperbolehkan terlindung dari pepohonan. Kandang yang telah ada di anggotanya Mitra I, terbuat dari kulit kayu atau sisa-sisa kayu bangunan ada yang pakai atap daun dan ada yang tanpa atap. Sedangkan kandang yang ada di anggota mitra II, sudah baik lantai semen atap seng, sehingga lebih kuat dan kesehatan babi lebih terjaga. Perbaikan kandang untuk contoh dilakukan di kelompok I dengan harapan dapat menjadi edukasi bagi anggota yang lainnya, dalam menunjang pemeliharaan kesehatan ternak.

Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mengetahui perkembangan teknik pemeliharaan babi khususnya respon babi-babi yang diberi pakan mengandung bahan herbal. Pemantauan pemberian pakan, penggunaan bahan herbal, pengelolaan kebersihan kandang, karena kebersihan merupakan faktor pendukung utama yang mempengaruhi kesehatan ternak babi. Apabila kesehatan babi terganggu maka pertumbuhan juga terganggu, dan tujuan pemeliharaan tidak tercapai.



Gambar . Pendampingan pembuatan dan pemberian pakan mengandung

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan IPTEK yang telah diserap oleh kelompok masyarakat dengan menilai keberhasilan dalam memelihara ternak babi. Dari hasil evaluasi penyuluhan dan praktek menunjukkan terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan meningkat >80%, manajemen kebersihan kandang meningkat >70%, Penerapan pakan lokal campuran sesuai kebutuhan meningkat > 60%, penggunaan bahan pakan lokal, sangat tergantung musim karena sumber protein (berupa sisa-sisa ikan atau bekicot) tidak selalu ada sepanjang

waktu. Penggunaan tanaman herbal meningkat >80%, pemanfaatan tanaman herbal bisa ditingkatkan apabila tanaman ini ditanam sendiri, sehingga biaya pembelian bahan bakunya tidak ada.

Faktor-faktor yang menjadi kendala untuk perkembangan usaha yang lebih besar adalah sarana untuk mengalirkan air baik dari embung maupun sumur-sumur pribadi. Bagi yang rumahnya berada di tempat lebih tinggi, membutuhkan pompa air untuk mengalirkan air. Untuk pemeliharaan ternak babi dalam jumlah yang lebih banyak air merupakan kebutuhan vital disamping pakan yang cukup nutrisi dan sehat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, maka kegiatan yang telah terlaksana dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM penerapan pemberian pakan lokal yang mengandung bahan herbal untuk ternak babi dapat terlaksana dengan baik, dari hasil evaluasi kehadiran penyuluhan dan praktek terjadi peningkatan IPTEK >80%
2. Kegiatan PKM mampu menyelesaikan permasalahan mitra, karena terjadi peningkatan IPTEK dalam pengelolaan kesehatan ternak babi, berdasarkan hasil evaluasi perkandangan meningkat >70%
3. Penerapan pakan lokal campuran meningkat >60%
4. Penggunaan tanaman herbal meningkat >80%

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilakukan oleh staf dosen untuk memotivasi masyarakat agar mau berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada di pedesaan salah satunya memanfaatkan lahan kosong, untuk membudidayakan tanaman bahan pakan lokal, tanaman herbal dalam menunjang pemeliharaan ternak babi yang sehat, menghasilkan daging yang sehat bagi konsumen. Jadi disarankan pada masyarakat perlu ketekunan dalam beternak agar keberhasilan tercapai.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ginting Moenthe, U dan I M S Aryanta. 2015. *Pedoman Beternak Babi di Daerah Tropis*. UD Lingga, Kupang NTT.
- Dodu, T., N.N. Suryani, I M. S. Aryanta, F. Heryfianto dan S.T. Tanghamap. 2017. Pengaruh penambahan tepung kunyit dalam ransum terhadap performans babi peranakan landrace. *Prosising Seminar Nasional Peternakan III*. Hilirisasi Teknologi dalam system peternakan lahan kering mendukung Swasembada Daging Nasional. Fapet Undana. Hal. 94-97.
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Luji Jadi, M., Cardial L. Penu, dan IGK Oka Wirawan. 2016. Pemberian kombinasi Beberapa jenis tanaman obat sebagai upaya peningkatan produktivitas ayam petelur. *Partner*. Nomor 1. Hal : 5-10
- Migu, F.S. S.Sembiring dan N.N. Suryani. 2018. Pengaruh Penambahan *Feed Additive* Dalam Ransum Basal Terhadap Performan Dan Nilai IOFC Babi Peranakan Landrace Fase Pertumbuhan. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. UNDANA.

- Sinaga, S., Sihombing, D.T.H, Kartiarso dan Bintang, M. 2011. Kurkumin dalam ransum babi sebagai pengganti antibiotic sintetis untuk perangsang pertumbuhan. *Bionatura-Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*. Vol.13, No.2 Juli 2011: 125-132.
- Suryani, N.N. U.Ginting-Moenthe, I M S Aryanta, dan Thomy Naetasi. 2017. Efek campuran tepung daun kelor, tepung daging bekicot, tepung limbah ikan sebagai pengganti konsentrat komersial terhadap pencernaan dan performan ternak babi. *Prosiding Semnas Peternakan III*. . Hilirisasi Teknologi dalam system peternakan lahan kering mendukung Swasembada Daging Nasional. Fapet Undana. Hal.98-101
- Wiedosari, E., Shinta Suhirman, dan B. Br. Sembiring. 2014. Pengaruh jamu herbal sebagai antikoksidia pada ayam pedaging yang diinfeksi *Eimeria tenella*. *Jurnal Littri* Vol.20 No.1 Maret 2014. Hal. 9-16.
- Wudy, D.M., N.N. Suryani, T. Dodu. 1918. Pengaruh Penambahan Tepung Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*. Roxb) Dalam Ransum Basal Terhadap Konsumsi Dan Kecernaan Bahan Kering Dan Bahan Organik Ternak Babi. *Skripsi*. Fapet Undana.
- Zainuddin, D. Tanaman Obat Meningkatkan Efisiensi Pakan dan Kesehatan Ternak Unggas. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Usaha ternak Unggas Berdayasaing 202. <http://www.balitnak.litbang.pertanian.go.id>. (diakses 1/2/2019)